

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN PADA OBJEK WISATA NDAYU PARK KABUPATEN SRAGEN**

Deviana Yunita Sari

[Deviana\\_yunitasari@yahoo.com](mailto:Deviana_yunitasari@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, jarak, usia, dan biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan data primer dimana teknik pengumpulan data menggunakan metode angket kepada 100 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Sampling Insidental dan teknik Slovin untuk penentuan jumlah sampel. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel independen yang secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park yaitu variabel Pendapatan, Pendidikan, dan variabel Jarak. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan pada variabel pendapatan, pendidikan, dan jarak akan berpengaruh terhadap kenaikan jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.

Kata Kunci : Pendapatan, Pendidikan, Jarak, dan Regresi Linear Berganda.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the influence of factors of income, education, distance, age, and travel costs on the level of visits in the Tourism Object of Ndayu Park, Sragen Regency. This study uses primary data where the technique of collecting data using the questionnaire method to 100 respondents. The sampling technique using incidental sampling techniques and Slovin techniques for determining the number of samples. The method used is multiple linear regression analysis using SPSS 15. The results of this study indicated that there are three independent variables that significantly influence the number of visits on Ndayu Park Tourism Objects, namely the income variable, education variable, and the distance variable. This means that when there is an increase in the variables of income, education, and distance, it will affect the increase in the number of visits to Ndayu Park Tourism Objects.*

*Keywords : Income, Education, Distance, and Multiple Linear Regression.*

## **A. Pendahuluan**

Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi jika dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, diharapkan program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah (Purwanti, 2014).

Perkembangan pariwisata berperan penting dalam pembangunan ekonomi guna mengatasi kebutuhan generasi mendatang. Untuk meningkatkan pendapatan daerah maka pemerintah harus mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata. Berkembangnya pariwisata berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah, terutama Pemerintah di Kabupaten Sragen.

Adanya variatif dan jenis objek wisata yang berada di Kabupaten Sragen seperti wisata sejarah, alam, buatan dan religi/ziarah tersebut dapat menarik wisatawan dengan intensitas yang berbeda. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sragen menyatakan bahwa ada empat objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata yang meliputi Museum Purbakala Sangiran, Pemandian Air Panas Bayanan, Kolam Renang Kartika, dan Gunung Kemukus.

Selain empat objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Sragen juga memiliki sebuah tempat wisata bernuansa pedesaan yang dikelola oleh pihak swasta yakni objek wisata Ndayu Park, objek wisata ini dikelola bersama oleh keluarga. Objek wisata Ndayu Park dilengkapi dengan nilai pendidikan dan hiburan. Objek wisata Ndayu Park yang berlokasi di Kampung Ndayu, Ds. Jurangjero, Kec. Karangmalang, Kab.Sragen, sekitar 95 km dari Kota Yogyakarta telah memiliki berbagai fasilitas wisata yang lengkap. Pada objek wisata

Ndayu Park tersimpan sejuta potensi yang siap dinikmati oleh para wisatawan dari segala usia. Keindahan alam pedesaan yang mempesona dengan deretan pohon jati yang menaungi areal seluas hampir 5 Ha (Sragen News Online, 2010).

Berikut ini merupakan peningkatan jumlah pengunjung Objek Wisata Ndayu Park dari awal tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Jumlah pengunjung Objek Wisata Ndayu Park dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.**

<b>Jumlah Pengunjung (Orang)</b>				
<b>Tahun</b>	2015	2016	2017	2018
<b>Jumlah</b>	30.000	32.000	28.000	35.000

Sumber: Kantor Pengelola Objek Wisata Ndayu Park

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung pada Objek Wisata Ndayu Park mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah pengunjung tercatat sebesar 30.000 orang dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 32.000 orang, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 28.000 orang. Tahun 2017 merupakan jumlah tingkat pengunjung yang paling rendah dalam 4 tahun terakhir. Pada tahun 2018 jumlah pengunjung mengalami peningkatan menjadi sebesar 35.000 orang.

Berdasarkan latar belakang mengenai Objek Wisata Ndayu Park di atas sehingga penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park Kabupaten Sragen**”.

## **B. Kajian Kepustakaan**

### **1. Pariwisata**

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai

usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

## **2. Jumlah Kunjungan**

Jumlah kunjungan merupakan gambaran banyaknya kunjungan oleh penduduk dalam berbagai tarif masuk/karcis masuk ke Objek Wisata.

## **3. Pendapatan**

Ketika pendapatan suatu negara tinggi, tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat dan kemungkinan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur juga akan meningkat. Selain itu, bisa jadi calon wisatawan untuk membuka atau mendirikan sebuah usaha pada Daerah Tujuan Wisata jika diperkirakan akan mendatangkan keuntungan.

## **4. Pendidikan**

Pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh responden pada saat diadakannya wawancara, yang diukur dengan satuan tahun (Mugi, 2008).

## **5. Jarak**

Merupakan jarak yang akan ditempuh oleh wisatawan dari tempat asal sampai ke lokasi Objek Wisata Ndayu Park yang dinyatakan dalam satuan kilometer (km).

## **6. Usia**

Variabel ini menunjukkan umur pengunjung saat itu yang dinyatakan dalam satuan tahun.

## **7. Biaya Perjalanan**

Besarnya biaya perjalanan ditentukan dari jumlah uang yang dihabiskan/dikeluarkan selama melakukan kunjungan ke Objek Wisata Ndayu

Park. Biaya tersebut meliputi biaya karcis masuk, biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain.

### **C. Metode Penelitian**

#### **a. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Ndayu Park, dengan objek penelitian adalah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Ndayu Park pada Tahun 2018.

#### **b. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden melalui kuesioner. Data sekunder juga diperoleh dari literatur buku, jurnal serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

#### **c. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya bertujuan untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara meneliti pendapatan, tingkat pendidikan, jarak, usia, serta biaya perjalanan pengunjung di Objek Wisata Ndayu Park.

##### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan data sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian di Objek Wisata Ndayu Park. Dokumentasi tersebut berupa foto Objek Wisata Ndayu Park dan foto wawancara penulis dengan responden Objek Wisata Ndayu Park.

##### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab pernyataan yang telah disiapkan dalam kuesioner antara penulis dengan responden yang ada di Objek Wisata Ndayu Park.

d. Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada, baik yang ada di buku, internet, brosur dari Objek Wisata Ndayu Park, Kecamatan Karangmalang, BPS Sragen.

**d. Sampel**

Rumus Slovin (1993) digunakan untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini yang dirumuskan dengan:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

dimana:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : *standar deviasi error*

Apabila  $d=10\%$  dan jumlah populasi terakhir di Objek Wisata Ndayu Park sebanyak 22.565 orang, maka jumlah sampel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{35.000}{1+35.000(0,1)^2}$$

$$n = 99.7150997$$

Jumlah populasi terakhir di Objek Wisata Ndayu Park sebanyak 35.000 orang, sehingga sampel yang didapatkan sebesar 99.7150997 atau dibulatkan menjadi 100 sampel.

## **e. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis ini merupakan pembahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan pengunjung (responden) didalam kuesioner tentang karakteristik sosial ekonomi wisatawan dan perilaku wisatawan yang bersedia untuk membayar serta kepuasannya terhadap pelayanan Objek Wisata Ndayu Park.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Digunakan untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi. Prosedur pengujian statistik harus berdasarkan pada asumsi bahwa faktor kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksiran (Gujarati, 2012).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Menurut Setiawan (2015) untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai  $VIF < 10$  maka data terbebas dari multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya jika nilai  $VIF > 10$  maka data terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis linear berganda dengan log yang merupakan suatu metode untuk menganalisis hubungan antar variabel.

$$JK(Y) = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

$$JK(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = intersep/konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = koefisien regresi

JK (Y) = Jumlah Kunjungan wisatawan

$X_1$  = pendapatan pengunjung

$X_2$  = tingkat pendidikan

$X_3$  = jarak dari tempat asal menuju Objek Wisata  
Ndayu Park

$X_4$  = usia pengunjung

$X_5$  = biaya perjalanan ke Objek Wisata Ndayu Park

e = residual error

### 4. Uji Statistik

1. Uji t



Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2. Uji f

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

## 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar persentase variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika R<sup>2</sup>=1, artinya garis regresi tersebut menjelaskan 100% variasi dalam variabel terikat dan sebaliknya. Namun, jika R<sup>2</sup>= 0, artinya garis regresi tersebut tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel terikat. Model dikatakan lebih baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu.

## D. Hasil Penelitian

### 1). Analisis Data Secara Deskriptif

#### Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
FREQUENCY	Frekuensi Kunjungan	2.9800	1.00	10.00	1.96423
INCOME	Pendapatan	2100500	300000	6500000	1540152.737
EDUCATION	Pendidikan	10.5800	6.00	16.00	3.38201
DISTANCE	Jarak	15.5100	1.00	65.00	20.09045
AGE	Umur	34.7100	11.00	68.00	11.50783
TC	Biaya Perjalanan	68800	24000	130000	27585.68

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 100 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 68.800, dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 130.000 dan nilai minimal sebesar Rp 24.000. Biaya perjalanan dari 100 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 27585.68.

Dari hasil penelitian pada tabel dapat diketahui bahwa variabel pendapatan dari 100 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 2.100.500, dengan nilai maksimal sebesar Rp 6.500.000 dan nilai minimal sebesar Rp 300.000. Pendapatan dari 100 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 1.540.152,737.

Berikutnya variabel tingkat pendidikan berdasarkan pada tabel memiliki nilai rata-rata sebesar 10,58, dengan nilai minimal sebesar 6 tahun dan nilai maksimal sebesar 16 tahun. Tingkat pendidikan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,38201.

Untuk variabel jarak sesuai pada tabel diketahui memiliki nilai rata-rata sejauh 15,51 km dengan nilai minimal sejauh 1 km dan nilai maksimal sejauh 65 km. Variabel jarak memiliki nilai standar deviasi sebesar 20.09045.

Variabel usia sesuai tabel diketahui memiliki nilai rata-rata 34,71 tahun, dengan nilai minimal 11 tahun dan nilai maksimal 68 tahun. Variabel usia memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,50783.

Variabel terakhir yaitu biaya perjalanan pada tabel dijelaskan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 68.800, dengan nilai minimal sebesar Rp 24.000 dan nilai maksimal Rp 130.000. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai standar deviasi sebesar 27585.68.

## **2). Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### Hasil Uji Normalitas

		UNRES_LG
N		34
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	-,0111
	Std. Deviation	,60282
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,101
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		,713

Sumber : Olah data SPSS 15

Pada output data di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu sebesar  $0.713 > 0.05$  atau sebesar 71,3% yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai  $VIF < 10$  maka data bebas dari multikolinearitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
LG_Pendapatan	.717	1.394	Non Multikolinearitas
Pendidikan	.835	1.198	Non Multikolinearitas
Jarak	.743	1.346	Non Multikolinearitas
Usia	.735	1.361	Non Multikolinearitas
LG_Biaya Perjalanan	.690	1.448	Non Multikolinearitas

Sumber : Olah data SPSS 15

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai toleransi keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho* sebagai berikut:

#### Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
LG_Pendapatan	0,724	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,669	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jarak	0,344	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Usia	0,217	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LG_Biaya Perjalanan	0,736	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olah data SPSS 15

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel >0,05 (lebih dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi dapat digunakan.

### 3). Uji Statistik Analisis Regresi

#### a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $t < \text{tingkat signifikan}$  (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $t > \text{tingkat signifikan}$  (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.119	6.096		-.676	.501
LG_Pendapatan	1.943	.574	.370	3.383	.001
Pend. Terakhir	-.133	.059	-.228	-2.252	.027
Jarak	-.026	.011	-.269	-2.505	.014
Usia	-.022	.018	-.129	-1.190	.237
LG_Biaya Perjalanan	-.488	1.160	-.047	-.421	.675

Sumber : Olah data SPSS 15

- a. Nilai probabilitas (sig) variabel pendapatan berdasarkan tabel 5.5 sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.
- b. Nilai probabilitas (sig) variabel pendidikan terakhir sesuai tabel 5.5 adalah sebesar  $0,027 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.

- c. Nilai Probabilitas (sig) variabel jarak berdasarkan tabel 5.5 yaitu sebesar  $0,014 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.
- d. Nilai probabilitas (sig) variabel usia berdasarkan tabel 5.5 adalah sebesar  $0,237 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.
- e. Nilai probabilitas (sig) variabel biaya perjalanan berdasarkan tabel 5.5 yaitu sebesar  $0,675 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park.

**b). Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut ini hipotesa Uji F:

$H_0$  : semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

$H_a$  : semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	73.749	5	14.750	4.498	.001 <sup>a</sup>
Residual	308.211	94	3.279		
Total	381.960	99			

Sumber : Olah data SPSS 15

Berdasarkan Uji F pada tabel 5.5 di atas diketahui bahwa nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,001 yang berarti nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c). Uji R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan seberapa besar persentase variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika R<sup>2</sup>=1, artinya garis regresi tersebut menjelaskan 100% variasi dalam variabel terikat dan sebaliknya. Namun, jika R<sup>2</sup>= 0, artinya garis regresi tersebut tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel terikat. Model dikatakan lebih baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.439 <sup>a</sup>	.193	.150	1.811	.193	4.498	5	94	.001

Sumber : Olah data SPSS 15

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang terlihat pada tabel diatas mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan

model terhadap variabel dependen. Besarnya Adjusted R Square yaitu 0,150 atau sebesar 15% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan tabel Uji t dapat dijelaskan pada kolom sig. bahwa hasil regresi yang dilakukan menghasilkan terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu variabel pendapatan dengan nilai sig. sebesar 0,001, variabel pendidikan dengan nilai sig. 0,027, dan variabel jarak dengan nilai sig. sebesar 0,014.

Berdasarkan pengamatan dapat dihasilkan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$JK(Y) = \beta_1 \log Pdpt + \beta_2 Pdk + \beta_3 Jrk + \beta_4 U + \beta_5 \log B + e$$

$$JK(Y) = 1.943Pdpt - 0,133Pdk - 0,026Jrk - 0,022U - 0,488B + e$$

Interpretasi hasil penyesuaian variabel jumlah kunjungan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan dibawah ini:

1. Variabel pendapatan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar jumlah kunjungan penduduk per tahun ke Objek Wisata Ndayu Park atau sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Canti, dkk. (2012) yang pada penelitiannya berdasarkan uji t diperoleh bahwa dari empat variabel yang diteliti, dua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara yaitu biaya perjalanan dan pendapatan dan dua variabel tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas kunjungan yaitu jarak tempuh dan pendidikan. Selain



itu, penelitian yang dilakukan oleh Mateka, dkk. (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Balekambang hanya 4 variabel, yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain (Sempu), umur, pendapatan, dan jarak. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Priambodo, dkk. (2016). Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisata adalah biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah rombongan.

2. Variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. Pola wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ndayu Park pada umumnya melakukan perjalanan wisata secara massal pada akhir pekan dan hari libur nasional terutama pada saat libur lebaran dan tahun baru. Pada periode tersebut sebagian besar masyarakat akan merencanakan perjalanan ke tempat-tempat wisata terdekat sehingga faktor tingkat pendidikan cenderung tidak menjadi bahan pertimbangan oleh wisatawan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Kebun Raya Bogor.
3. Variabel Jarak memiliki hubungan negatif signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh dari tempat asal menuju objek wisata maka seseorang enggan untuk berkunjung. Sehingga jumlah kunjungan akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika jarak yang ditempuh dekat maka tingkat kunjungan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Levinada (2015) bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek

wisata Masjid Agung Jawa Tengah yaitu umur, jarak, lama kunjungan, dan jumlah rombongan. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihartono (2018) diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di obyek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen adalah variabel jarak tempuh dan variabel status wisatawan.

4. Variabel usia memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. karena sebagai objek wisata Ndayu Park bisa dikunjungi oleh siapapun termasuk para pengunjung baik muda maupun tua, hal ini tidak terlepas dari fungsi Ndayu Park sebagai objek wisata alam dan edukasi yang disukai semua kalangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2012) juga menunjukkan bahwa untuk variabel biaya total kunjungan ke wisata alam lain, variabel umur, dan variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap banyaknya kunjungan ke Wanawisata Kopeng. Berikutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihartono (2018) diketahui bahwa variabel pendapatan, umur, dan kategori wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Museum Sangiran, Kabupaten Sragen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haban, dkk. (2017) juga menunjukkan bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor yaitu variabel umur.
5. Variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ndayu Park didasari karena rasa penasaran sehingga meskipun harus menempuh jarak yang jauh dan biaya yang dikeluarkan cukup besar tidak menghalangi keinginan untuk berkunjung wisatawan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Levinada (2015) juga menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan,

pendidikan, dan waktu tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek wisata Masjid Agung Jawa Tengah. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Lakuhati, dkk. (2018) menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh, biaya perjalanan, dan biaya masuk tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke kawasan ekowisata di Desa Bahoi. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Akhrom (2014) juga menyatakan bahwa biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain, dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya.

## **F. Kesimpulan dan Saran**

### **1). Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat kebutuhan hidupnya akan semakin meningkat, bukan hanya kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan), tetapi juga kebutuhan tersier lainnya seperti rekreasi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar tingkat kunjungan penduduk per tahun ke Objek Wisata Ndayu Park atau sebaliknya.
2. Variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. Pola wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ndayu Park pada umumnya melakukan perjalanan wisata secara massal pada akhir pekan dan hari libur nasional terutama pada saat libur lebaran dan tahun baru. Pada periode tersebut sebagian besar masyarakat akan merencanakan perjalanan ke tempat-tempat wisata terdekat.
3. Variabel Jarak memiliki hubungan negatif signifikan terhadap jumlah kunjungan

pada Objek Wisata Ndayu Park. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh dari tempat asal menuju objek wisata maka seseorang enggan untuk berkunjung. Sehingga tingkat kunjungan akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika jarak yang ditempuh dekat maka tingkat kunjungan semakin tinggi.

4. Variabel usia memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan pada Objek Wisata Ndayu Park. karena sebagai objek wisata Ndayu Park bisa dikunjungi oleh siapapun termasuk para pengunjung baik muda maupun tua, hal ini tidak terlepas dari fungsi Ndayu Park sebagai objek wisata alam dan edukasi yang disukai semua kalangan. Selain itu individu akan berkunjung ke suatu objek yang sesuai dengan usia mereka
5. Variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Ndayu Park didasari karena rasa penasaran sehingga meskipun harus menempuh jarak yang jauh dan biaya yang dikeluarkan cukup besar tidak menghalangi keinginan untuk berkunjung wisatawan.

## **2). Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal guna membantu kemajuan Objek Wisata Ndayu Park dan kenyamanan pengunjung Ndayu Park sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari pengunjung bertujuan untuk berekreasi ke Objek Wisata Ndayu Park, sehingga dibutuhkan peningkatan mutu pelayanan, terutama dengan pengelolaan fasilitas yang lebih baik seperti perawatan fasilitas umum, seperti kamar mandi, tempat parkir, pepohonan yang rindang, dan tempat bersantai.
2. Penambahan wahana baru seperti kereta mini, bom-bom car, dan berkuda pada Objek Wisata Ndayu Park untuk menarik pengunjung agar datang ke Ndayu.

3. Diharapkan pihak pengelola meningkatkan kebersihan pada Objek Wisata Ndayu Park, agar wisatawan nyaman ketika berkunjung.
4. Bagi Peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian dengan konsep yang serupa atau penelitian lanjutan untuk menambahkan variabel alokasi pada penelitian tersebut yang sesuai dengan unsur pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. McEachern, William. 2000, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- A. Samuelson. Paul & William D. Nordhaus (1997). *Mikroekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Akhrom, 2014, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Al-Khoiriah, Rofiiqoh, 2017, “Evaluasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran”, *JIIA*, Volume 5, November, No. 4.
- Anindita, Melisa, 2015, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja”. *Skripsi Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Diponegoro.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Burkart, A. J and S. Medlik. 1980. *Tourism: Past, Present and Future*. London. United Kingdom.
- Canti, dkk. 2012. “Analisis Intensitas Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Volume 2, Juli, No 6.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. PUSPAR UGM dan Andi.
- Dholym, 2018, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten”, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Fandeli, Chafid, (2002). *Perencanaan Pariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Ghazali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 4)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.* Salemba Empat buku 2 edisi 5, Jakarta.
- Haban, dkk., 2017, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor”, *Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

- Hayati, 2012, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Wanawisata Kopeng", *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Volume 9 Nomor 3, September, hal. 140-148.
- Kodhyat, H 1983. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kustini, H. 2015, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan di Objek Wisata Ndayu Park Kabupaten Sragen", *Hotellier Journal*, Volume 1 Nomor 2, Desember, hal. 22-29
- Lakuhati, dkk., 2018, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Ekowisata di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara", *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, Volume 14, Nomor1, Januari, hal. 215-222.
- Levinada, 2015, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah", *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mateka, dkk., 2013, "Objek Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang Jawa Timur", *Api Student Journal*, Volume 1 nomor1, hal. 12-22.
- Mill, Robert, dan Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jarsley: Prentice hall International
- Modjanggo, dkk. 2015, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung ke Objek Ekowisata Pantai Siuri, Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat kabupaten Poso", *Warta Rimba ISSN: 2406-8373*, Volume 3 Nomor 2, Desember, hal: 88-95
- Pendit, Nyoman.S. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Priambodo, dkk. 2016, "Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur", *Habitat*, Volume 27, No 3, pp.122-132
- Purwanti, N.D., & Dewi, R.M. (2014). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013". *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Surabaya*. 1-12.
- Roscoe. (1982). *Research Methods For Business*, New York. Mc Graw Hill.
- Setiawan, 2015, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Padi dan Jagung di Kabupaten Lamongan", *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Volume 4, Maret, hal. D103-D108
- Shanty, Oktavilia. 2011. "Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Daerah Tertinggal sebagai Upaya untuk Mengatasi Disparitas Pendapatan Antar daerah di Provinsi Jawa Tengah". *Prosiding SnaPP2011 Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, ISSN, hal. 2089-3590.
- Sinclair, M. T., 1997, *Economic Of Touris*, Routledge, London.
- Spillane, & James J.D.R. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane, James J. 1989. *Pariwisata Indonesia; Siasat Ekonomi Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sragen News Online, 2010

Suliyanto. 2012. “*Analisis Statistik-Pendekatan Praktis dengan Microsoft Excel*”. Yogyakarta, Indonesia: ANDI-Yogyakarta.

Suprihartono, 2018, “Analisis Faktor-faktor- yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Wahab, Salah. 1975. *Tourism Management*. London: Tourism International Press.

Wahab, Salah. 1989. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

[Www.sragen.go.id](http://www.sragen.go.id)